YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Garuda, Moraref, Google Scholar, Base, dan OneSearch.

https://doi.org/10.58578/yasin.v3i2

ANALISIS PROSES DESAIN PEMBELAJARAN DI SDI BAITURRACHMAN KOTA TANGERANG

Ina Magdalena[1], Nirmala Septia[2], Qulu Bunur Heruni[3]
Univeritas Muhammadiyah Tangerang
inapgsd@gmail.com ; heruni0301@gmail.com

Abstract

In the process of teaching and learning activities a teacher must be able to manage the class well so that learning can be carried out in a conducive manner. In teaching each teacher has a method and uses different learning media that are adapted to the material to be explained. This research was conducted directly at SDI BAITURRACHMAN Kunciran Indah, Kec. Pinang, Tangerang City. Here we conduct research, namely to analyze how the learning design that occurs in high-grade students, namely grade 6. From the results of research that has been done, at SDI BAITURRACHMAN the learning design uses more lecture media and sometimes uses other media such as pictures, audio-visual, and others according to the material to be taught. In learning students do not only work individually, sometimes they will form a group to complete the task.

Keywords: *Learning Design, Media*

Abstrak : Dalam proses kegiatan belajar mengajar seorang guru harus bisa mengelola kelas dengan baik agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara kondusif. Dalam mengajar setiap guru memiliki metode dan menggunakan media pembelajaran yang berbeda-beda yang disesuaikan dengan materi yang akan dijelaskan. Penelitian ini dilakukan secara langsung di SDI BAITURRACHMAN Kunciran Indah, Kec. Pinang, Kota Tangerang. Disini kami melakukan penelitian yaitu menganalisis bagaimana desain pembelajaran yang terjadi pada peserta didik kelas tinggi yaitu kelas 6. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa di SDI BAITURRACHMAN dalam desain pembelajarannya lebih banyak menggunakan media ceramah dan terkadang menggunakan media lainnya seperti gambar, audio visual, dan lain-lain yang disesuaikan oleh materi yang akan diajarkan. Di dalam pembelajaran peserta didik tidak hanya mengerjakan secara individu, terkadang mereka akan membentuk suatu kelompok untuk menyelesaikan tugasnya.

Kata Kunci : Desain Pembelajaran, Media

Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Pembelajaran dalam suatu definisi dipandang sebagai sebuah upaya memengaruhi siswa agar belajar, atau secara singkat dapat dikatakan bahwa pembelajaran sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Pada umumnya, kegiatan pembelajaran dilakukan untuk memajukan pola berpikir serta tingkah laku peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran tidak pernah terlewatkan dengan adanya seorang pendidik atau guru. Guru sangat berperan penting dalam dunia pendidikan, dalam pembelajaran guru memerlukan konsep pembelajarannya sendiri. Sebagai ilmu, desain pembelajaran merupakan ilmu untuk menciptakan spesifikasi pengembangan, pelaksanaan, penilaian, serta pengelolaan situasi yang memberikan fasilitas layanan pembelajaran dalam skala makro dan mikro untuk membantu agar dapat terjadi transfer pengetahuan secara efektif antara guru dan peserta didik.

Pembelajaran yang efektif menekankan pentingnya belajar sebagai suatu proses personal, di mana setiap siswa membangun pengetahuan dan pengalaman personalnya (Marzano, 1992). Pengetahuan dan pengalaman personal dibangun oleh setiap siswa melalui interaksi dengan lingkungannya. Siswa sendirilah mengkonstruksi makna tentang hal yang dipelajarinya (Brooks & Brooks, 1993). Dalam hal ini pembelajaran harus mampu mengorientasikan siswa untuk dapat memainkan peranannya dalam kehidupan yang akan datang dengan kemampuan, pengetahuan, sikap dan berbagai keterampilan yang telah diberikan lebih bermakna. Sistem pembelajaran merupakan satu kesatuan dari beberapa komponen pembelajaran yang saling berinteraksi, interelasi dan interdependensi dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Komponen pembelajaran meliputi; peserta didik, pendidik, kurikulum, bahan ajar, media pembelajaran, sumber belajar, proses pembelajaran, fasilitas, lingkungan dan tujuan. Komponen-komponen tersebut hendaknya dipersiapkan atau dirancang (desain) sesuai dengan program pembelajaran yang akan dikembangkan. Reigeluth (1999: 11) menjelaskan bahwa "desain pembelajaran sebagai ilmu kadang disamakan dengan ilmu pembelajaran". Kedua disiplin ini menaruh perhatian yang sama pada perbaikan kualitas pembelajaran. Namun para ilmuwan pembelajaran lebih menfokuskan pada pengamatan hasil pembelajaran yang muncul akibat manipulasi suatu metode dalam kondisi tertentu, hal ini dilakukan untuk memperoleh teori-teori pembelajaran (preskriptif). Bagi perancang lebih menaruh perhatian pada upaya untuk menggunakan teori-teori pembelajaran yang dihasilkan oleh ilmuwan pembelajaran untuk memperoleh hasil yang optimal memalui proses yang sistematis dan sistemik.

Sebuah poses belajar yang diselenggarakan secara formal seperti di sekolah, dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Penetapan standar proses pendidikan merupakan kebijakan yang sangat penting dan strategis untuk pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan. Melalui standar proses pendidikan setiap guru dan atau pengelola sekolah dapat menentukan bagaimana seharusnya proses pembelajaran berlangsung.

Strategi pembelajaran ini sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan, sehingga sistem belajar mengajar di kelas tidak menjadi monoton atau membosankan serta dapat membantu siswa dalam mengembangkan pola berpikirnya. Kata strategi berasal dari bahasa Latin *strategia*, yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Gerlach & Ely (1980) mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa.

Setiap strategi pembelajaran memiliki kekurangan dan kelebihannya masing-masing. Suatu strategi pembelajaran dikatakan baik dan tepat apabila strategi pembelajaran tersebut dpaat membantu dalam mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, ketepatan dalam memilih strategi pembelajaran merupakan hal yang sangat penting bagi guru.

Strategi pembelajaran dibagi menjadi dua, yaitu strategi pembelajaran invidual dan strategi pembelajaran kelompok. Strategi pembelajaran individual dilakukan secara mandiri oleh siswa. Dalam hal ini, kecepatan, kelambatan, dan keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh kemampuan siswa itu sendiri. Contohnnya yaitu, siswa belajar menggunakan buku LKS. Berbeda dengan strategi pembelajaran individu, strategi pembelajaran kelompok dilakukan secara beregu. Bentuk kelompoknya bisa berupa kelompok besar atau kelompok kecil, yang dimana sekelompok siswa akan diajar oleh seorang atau beberapa orang guru. Dalam strategi pembelajaran kelompok, setiap individu akan dinggap sama. Oleh karena itu, dalam belajar kelompok dapat terjadi siswa yang memiliki kemampuan tinggi akan terhambat oleh siswa yang memiliki kemampuan biasa-biasa saja dan sebaliknya.

METODE

Penelitian ini dilakukan untuk melihat apa dan bagaimana media pembelajaran yang digunakan di SDI BAITURRACHMAN Kota Tangerang. Dalam penelitian ini digunakan penelitian kualitatif. Untuk keperluan keperluan penelitian ini, data deskriptif dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan foto. Tujuan melakukan penelitian ini diharapkan para calon guru pandai menentukan metode pembelajran yang baik dan tepat bagi para siswanya. Penelitian ini menggunakan metode wawancara terhadap wali kelas 6.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah kami lakukan di SDI BAITURRACMAN, didalam kegiatan belajar mengajar guru menggunakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Mata pelajaran yang biasa menggunakan media pembelajaran yaitu IPA dan IPS, tetapi di sekolah ini lebih dominan menggunakan metode ceramah dimana guru hanya menjelaskan dan memberikan contoh yang sesuai dengan materi. Di kelas tinggi khusunya kelas VI di SDI BAITURRACHMAN dalam pembelajarannya sering menngunakan desain pembelajaran berupa media visual, seperti gambar atau poster. Terkadang pula para siswa pun ikut andil dalam membantu untuk mempersiapkan gambar melalui tugas yang diberikan.

Dalam kegiatan belajar mengajar, tak jarang para siswa mengeluh bosan dan menjadikannya tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran. Disini peran guru sangatlah penting untuk menarik minat siswa kembali. Guru di SDI BAITURRACHMAN sangat kreatif, meraka sering memanfaatkan alam sekitar sebagai pembelajaran. misalnya, pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam guru akan mengajak siswa melihat keadaan lingkungan sekolah mulai dari tumbuhan, cuaca, dll. Dan didalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, guru memerintahkan siswa untuk memperhatikan interkasi yang terjadi anatara pedagang dengan pembeli, interaksi yang terjadi pada teman, dan guru. Disini model pembelajaran berkelompok sangat efeketif digunakan, karena dengan menggunakan model pembelajaran berkelompok dapat melatih siswa untuk bekerja sama, bertukar pikiran, dan berinteraksi dengan oarang disekitar mereka.

Guru di SDI BAITURRACHMAN menggunakan media pembelajaran berupa audio visual. Para siswa di SDI BAITURRACHMAN sangat pandai dalam menggunakan media audio visual melalui internet. Tetapi, ada kalanya setelah pandemi covid-19 berakhir para

siswa menjadi malas untuk membaca buku, mereka lebih tertarik membaca dan mencari sesuatu di internet. Guru sangat menyayangkan hal tersebut. Disini guru dituntut untuk mencari solusi bagaimana caranya agar siswa memiliki minat untuk membaca buku kembali. Untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, guru harus menyiapkan materi yang kreatif dan inovatif agar siswa dapat memahami materi dengan mudah. Pembelajarn yang baik didukung oleh sarana dan prasarana yang dibutuhkan, agar pembelajaran dapat dilakukan secara efektif dan kondusif. Pemikiran seorang guru harus lebih maju dalam memilih desain pembelajran yang akan digunakan dan seorang guru harus menyeimbangkan antara materi dengan kegiatan praktek.

Cara mengaplikasi konsep praktek kepada siswa- siswi di Sekolah Islam Baiturrachman tersebut adalah dengan mengunakan buku tema, karena berkesinambungan satu sama lain. Jadi tugas kita sebagai gutu harus pintar untuk mengaplikasikan metode yang mau diajarkan untuk siswa-siswi. Misalnya pada mata pelajaran matematika ada kegiatan menghitung dan menyanyi yang saling berkesinambungan dengan mata pelajaran SBDP (Seni Budaya dan Prakarya) di dalam buku tema.

Efek dari adanya penggunaan metode yang dilakukan ialah konsep praktik terhadap siswa maupun siswi di Sekolah ini dengan lebih cepat menerima dan memahami pelajaran. Karena pada saat kegiatan belajar diselingi dengan kegiatan bernyanyi dan bercerita. Metode praktik yang digunakan ialah metode yang sangat menyenangkan karena biasanya pada umumnya siswa maupun siswi menyukai kegiatan yang menyenangkan dan tidak membosankan. Adapun kriteria keberhasilan pembelajaran dari sudut pandang prosesnya yaitu :

1. Pembelajaran direncanakan dan dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru dengan melibatkan siswa secara sistematik, atau sebuah proses yang bersifat otomatis dari guru yang disebabkan telah menjadi pekerjaan rutin.
2. Kegiatan siswa belajar dimotivasi guru sehingga ia melakukan kegiatan belajar dengan penuh kesadaran, kesungguhan. Dan tanpa paksaan untuk memperoleh tingkat penguasaan pengetahuan, kemampuan serta sikap yang dikehendaki dari pembelajaran itu sendiri.
3. Siswa menempuh beberapa kegiatan belajar sebagai akibat penggunaan multi metode dan multi media yang dipakai guru atau terbatas kepada satu kegiatan belajar saja.

4. Siswa mempunyai kesempatan untuk mengontrol dan menilai sendiri hasil belajar yang dicapainya ataukah ia tidak mengetahui apakah yang ia lakukan itu benar atau salah
5. Proses pembelajaran dapat melibatkan semua siswa dalam dalam satu tertentu yang aktif belajar
6. Suasana pembelajaran atau proses belajar mengajar cukup menyenangkan dan merangsang siswa belajar ataukah suasana yang mencemaskan dan menakutkan 6 model dan metode pembelajaran di sekolah

Dengan konsep model praktek di Sekolah ini menerapkan pembelajaran siswa 80%, tercapainya dan hasil pembelajaran siswa baik dan bagus. Jika dibandingkan dengan konsep yang lain konsep pembelajaran praktek bagaimana dengan nilai siswa-siswi? Lebih baik hasil nilai siswa sesudah menggunakan konsep praktik nilai siswa lebih meningkat dibandingkan dengan konsep lain

Sementara itu, desain pembelajaran sebagai suatu proses menurut Syaiful Sagala (2005:136) adalah pengembangan pengajaran secara sistematik yang digunakan secara khusus teori-teori pembelajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran. Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa penyusunan perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan konsep pendidikan dan pembelajaran yang dianut dalam kurikulum yang digunakan

KESIMPULAN

Dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru harus menciptakan beberapa media pembelajaran agar suasana belajar menjadi menyenangkan, tidak membosankan, dan menarik, sehingga siswa dapat memahami materi dengan mudah dan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan mudah. Desain pembelajaran dapat dimaknai sebagai sudut pandang, misalna sebagai disiplin, sebagai ilmu, sebagai sebuah sistem dan sebagai sebuah proses dalam membahas berbagai penelitian dan teori tentang strategi serta proses pengembangan pembelajaran dan pelaksanaannya. Sebagai ilmu, desain pembelajaran merupakan ilmu untuk menciptakan spesifikasi pengembangan, pelaksanaan, penilaian, serta pengelolaan situasi yang memberikan fasilitas pelayanan pembelajaran dalam skala makro dan mikro untuk berbagai mata pelajaran pada berbagai tingkatan kompleksitas.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, A. (2011). Media Pembelajaran. *Media Pengajaran*, 23.

Khalimi, M. A. (2019). *Pengaruh Penerapan Model Kooperatif Picture and Picture terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SD ISlam Al Hasanah Ciledug-Tangerang* (Bachelor's thesis, FITK UINJKT).

Mulyani, M. (2019). *Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru di Madrasah Aliyah Swasta El-Syarief Kresek Kabupaten Tangerang Banten* (Doctoral dissertation, UIN SMH BANTEN).

Nurseto, T. (2011). Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 20-21.

Oktaviani, I., & Hin, L. L. (2019). Analisa dan Perancangan Sistem Informasi Penilaian pada SD Islam Baiturrachman Dengan Metodologi Berorientasi Obyek. *IDEALIS: InDonEsiA journaL Information System*, *2*(1), 139-143.

Sutikno, D. M. (2021). *Strategi Pembelajaran.* Indramayu: Penerbit Adab.

Sudjana, N (2009). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bnadung: Remaja Rosdakarya

Suryosubroto, B (2011). Proses Belajar Mengajar di Sekolah Jakarta: PT Rineka Cipta

https://pintek.id/blog/strategi-pembelajaran/